

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Inquiry Mata Pelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional di Kelas VII SMP Swasta Tri Dharma Ende

Oliva Seni, S.Pd  
SMP Swasta Tri Dharma Ende

---

## INFO ARTIKEL

---

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 9 Mei 2022  
Disetujui: 23 Juni 2022

---

### *Kata kunci:*

Inquiri  
Hasil Belajar

---

## ABSTRAK

---

**Abstract:** This study aims to determine: (1) The application of inquiry learning model in Integrated Social Studies learning on International Trade Materials for seventh grade students at SMPS Tri Dharma Ende, (2) The learning outcomes of seventh grade students after applying inquiry learning in Integrated Social Studies learning International Trade materials in Tri Dharma Ende Middle School. This research includes classroom action research (CAR) which was carried out in 2 cycles. The data collection techniques used were (1) observation, (2) tests and (3) documentation. The subjects of this research were 21 students of class VII SMPS Tri Dharma Ende. The results of the study show that: (1) The application of the inquiry learning method in Integrated Social Studies learning international trade teaching materials has been implemented well. In the first cycle the level of application reached 75% or classified as good and increased in the second cycle it reached 91.67 or classified as very good., (2) The learning outcomes of class VII students of SMPS Tri Dharma Ende increased after the application of the inquiry learning method. In the first cycle of the 21 students who completed 16 people or 76.19% and increased in the second cycle of 21 students all completed 100%. Thus, it can be concluded that the application of the inquiry learning model can improve the learning outcomes of class VII students in Integrated Social Sciences Subjects for International Trade at Tri Dharma Ende Middle School.

Keywords: Inquiry, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional pada siswa kelas VII di SMPS Tri Dharma Ende, (2) Hasil belajar siswa kelas VII setelah diterapkan pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPS Terpadu materi Perdagangan Internasional di SMPS Tri Dharma Ende. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPS Tri Dharma Ende sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPS Terpadu materi ajar perdagangan internasional telah diterapkan dengan baik. Pada siklus I tingkat penerapan mencapai 75 % atau tergolong baik dan meningkat pada siklus II mencapai 91,67 atau tergolong sangat baik., (2) Hasil belajar siswa kelas VII SMPS Tri Dharma Ende mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran inquiry. Pada siklus I dari 21 orang siswa yang tuntas 16 orang atau 76,19% dan meningkat pada siklus II dari 21 orang semuanya tuntas 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mata pelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional di SMPS Tri Dharma Ende.

---

**Alamat Korespondensi:****Oliva Seni**

SMPS Tri Dharma Ende

Email: [olivaseeni@gmail.com](mailto:olivaseeni@gmail.com)**PENDAHULUAN**

Mengubah paradigma pembelajaran adalah cara tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik selalu berimplikasi pada hasil belajar yang baik pula. Pemerintah tetap berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, melalui perubahan kurikulum. Hal ini disadari karena mutu lulusan satuan pendidikan belum sesuai dengan harapan pengguna jasa pendidikan.

Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi salah satu kendala untuk bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu maka pemerintah mendorong dunia pendidikan untuk selalu berusaha memperbaiki mutu proses pembelajaran, karena pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Harapan peningkatan mutu pendidikan sepenuhnya berada pada satuan pendidikan. Guru sebagai tenaga utama yang bertugas untuk meningkatkan kualitas proses dan mutu pendidikan. Tugas dan peran guru menjadi indikator utama.

Perhatian pemerintah tentang kesejahteraan guru menjadi tanda bahwa begitu besarnya niat pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan. Walaupun demikian, masih saja ada keluhan masyarakat akan mutu pendidikan. Fakta empiris menunjukkan bahwa guru belum mengubah cara mengajarnya. Pembelajaran masih tetap berpusat pada guru. Media pembelajaran hampir tidak digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah adalah metode yang paling dominan digunakan guru. Fakta ini menjadi sebab keterpurukan mutu pendidikan.

Kualitas pembelajaran yang baik adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Konsep pembelajaran ini mengandung arti bahwa siswa harus diaktifkan dalam belajar dengan berbagai cara, sehingga mereka mampu menemukan berbagai ilmu pengetahuan bukan dari hasil mendengarkan dari, guru tetapi dari hasil mencari tahu sendiri. Guru harus diubah *minsednya* tentang pembelajaran kreatif dan inovatif.

Pembelajaran inovatif terukur pada pilihan guru dalam penerapan Model-model pembelajaran. Salah satu model inovatif adalah model inkuiry. Model pembelajaran ini menekankan pada penemuan. Model ini membiasakan siswa untuk belajar mandiri. Model inquiry adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru sebagai motivator bagi anak untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Pembelajaran inquiry menuntut keaktifan siswa untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan tidak hanya akan memberi dorongan yang kuat dalam pembelajaran tetapi dapat juga membantu siswa menemukan jawaban. Dengan pembelajaran inquiry ini siswa juga dapat menguji kebenaran jawaban yang diperoleh setelah mengerjakan suatu soal.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMPS Tri Dharma Ende sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui penerapan metode bercerita dan motivasi peserta didik dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi.

**Teknik Analisis Data**

Data yang akan dianalisis adalah data hasil pengamatan maka rumus perhitungan menurut Arikunto (2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Aktivitas dominan yang guru dan siswa lakukan

N : Jumlah aktivitas seluruhnya.

Untuk membuat interval presentase dapat hasil observasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Aktifitas Guru dan Motivasi Siswa**

NO	Rentangan	Nilai	Keterangan
1.	86-100%	A.	Sangat baik/sangat tinggi
2.	75-85%	B.	Baik/tinggi
3.	69-74%	C.	Cukup
4.	41-65%	D.	Kurang
5.	≤40%	E.	Sangat kurang

## HASIL

Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil *pre-test* dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Nilai Pre-Test Siswa Kelas VII**

No	Nama	Nilai	Ket
1	AYCR	69	T T
2	FKM	69	TT
3	FKP	69	TT
4	FFJ	75	T
5	JIS	78	T
6	JS	78	T
7	KDL	67	T
8	LPL	68	TT
9	MAK	65	TT
10	SAF	68	TT
11	SR	70	T
12	VMS	70	T
13	RKL	58	TT
14	OLR	65	TT
15	YAKM	65	TT
16	YEB	68	TT
17	GDR	70	T
18	PKP	64	TT
19	YFKM	69	TT
20	RKP	67	TT
21	FN	65	TT
<b>Tuntas /%</b>		<b>7</b>	<b>33.34</b>
<b>Tidak Tuntas /%</b>		<b>14</b>	<b>66.66</b>

Berdasarkan nilai *pre-test* di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas VII dari 21 orang; yang tuntas sebanyak 7 orang atau 33.34% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 66.66%.

### Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I

#### Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional Pada Siswa Kelas VII Di SMPS Tri Dharma Ende

**Tabel 3. Hasil Observasi Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diobservasi	Skor penilaian			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
1	Orientasi adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif		3		
2	Merumuskan masalah adalah langkah yang membawa siswa pada suatu persoalan. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah		3		
3	Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya		3		
4	Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan		3		
5	Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.		3		
6	Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis		3		
Total skor		24			
Skor perolehan		18			
Persentase		75			
Kategori Keberhasilan		Baik			

Keterangan: SB (sangat baik : 4), B (baik : 3), C (cukup : 2), K (kurang : 1)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPS Materi perdagangan Internasional pada siklus I tergolong baik yaitu 75%.

**Hasil Belajar Siswa Kelas VII Setelah Diterapkan Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional di SMPS Tri Dharma Ende**

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa kelas VII Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran Inquiry Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ket
1	AYCR	78	T
2	FKM	79	T
3	FKP	72	T
4	FFJ	75	T
5	JIS	78	T
6	JS	78	T
7	KDL	67	T
8	LPL	69	TT
9	MAK	70	T
10	SAF	76	T
11	SR	75	T
12	VMS	75	T
13	RKL	70	T
14	OLR	69	TT
15	YAKM	69	TT
16	YEB	70	T
17	GDR	70	T
18	PKP	69	TT
19	YFKM	70	T
20	RKP	67	TT
21	FN	70	T
	Tuntas /%	16	76,19
	Tidak Tuntas /%	5	23,81

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada siklus I dari 21 orang yang tuntas sebanyak 16 orang atau 76,19% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau 23,81%.

**Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II**

**Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional Pada Siswa Kelas VII Di SMPS Tri Dharma Ende**

**Tabel 5. Hasil Observasi Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diobservasi	Skor penilaian			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
1	Orientasi adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive	4			
2	Merumuskan masalah adalah langkah yang membawa siswa pada suatu persoalan. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah	4			
3	Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya	4			

4	Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan	3
5	Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.	3
6	Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	4
<b>Total skoor</b>		<b>24</b>
<b>Skor perolehan</b>		<b>22</b>
<b>Prosentasi</b>		<b>91.67</b>
<b>Kategori Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>

Keterangan: SB (sangat baik : 4), B (baik : 3), C (cukup : 2), K (kurang : 1)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPS Materi perdagangan Internasional pada siklus I tergolong sangat baik yaitu 91.67 %.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa kelas VII Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran Inquiry Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ket
1	AYCR	85	T
2	FKM	80	T
3	FKP	86	T
4	FFJ	85	T
5	JIS	88	T
6	JS	80	T
7	KDL	87	T
8	LPL	89	TT
9	MAK	90	T
10	SAF	86	T
11	SR	85	T
12	VMS	85	T
13	RKL	80	T
14	OLR	79	TT
15	YAKM	78	TT
16	YEB	79	T
17	GDR	80	T
18	PKP	75	TT
19	YFKM	80	T
20	RKP	80	TT
21	FN	80	T
<b>Tuntas / %</b>		<b>21</b>	<b>100</b>
<b>Tidak Tuntas / %</b>		<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasarkan nilai di atas diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII pada siklus II dari 21 orang; semuanya tuntas atau 100%.

## PEMBAHASAN

### Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional di SMPS Tri Dharma Ende

Model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan maka guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Keberhasilan pembelajaran melibatkan sejumlah faktor dan komponen yang erat kaitannya dengan pengelolaan keseluruhan pembelajaran termasuk penggunaan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

Soekamto,dkk (dalam Trianto,2009:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang systematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Selanjutnya Rohmalina (2015:214) mengatakan bahwa “model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah guru dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran”. Adapun Mills (dalam Agus Suprijono,2014:64) berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang yang mencoba bertindak menggunakan model itu”.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas yang merupakan kesatuan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan mendorong tumbuhnya minat dari dalam siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menumbuh dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif dan aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif, mandiri, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh metode, strategi, dan prosedur. Menurut Kardir dan Nur (dalam Trianto, 2009:23) ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

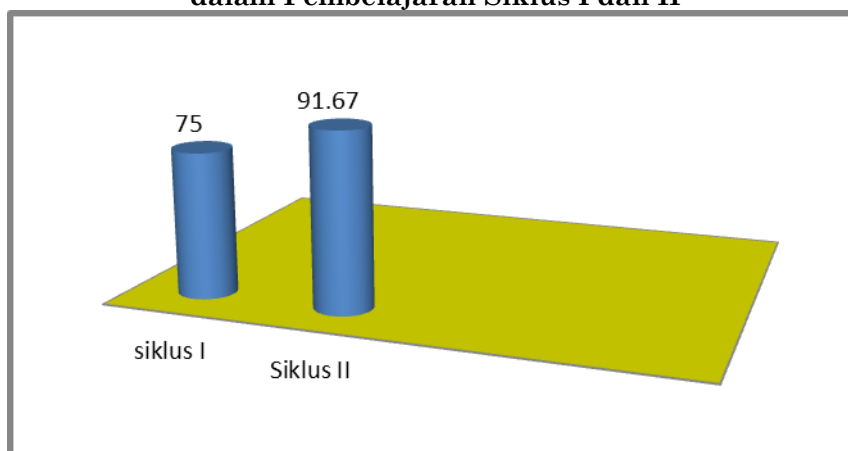
- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teori dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu permasalahan pembelajaran.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model Pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa selama ini yang menjadi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bersifat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran tersebut perencanaan pembelajaran memiliki landasan tetap untuk merancang suatu proses pembelajaran yang menarik dan inovatif yang sesuai kondisi dan situasi siswa.

Data hasil perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran inquiry secara baik. Pada siklus I tingkat penerapan mencapai 75 % atau dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat mencapai 91.67%. Diagram penerapan model pembelajaran Inquiry sebagai berikut:

**Gambar 1. Diagram Penilaian Proses Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran Siklus I dan II**



### **Hasil Belajar Siswa Kelas VII Matapelajaran IPS Terpadu Materi Perdagangan Internasional Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran Inquiry di SMPS Tri Dharma Ende**

Sunaryo (dalam Kokom 2013:1) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan menurut Kokom (2013:1) mengatakan bahwa “perubahan seseorang yang asalnya tidak tahu menjadi tahu”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses dari asalnya tidak tahu menjadi tahu, perubahan itu meliputi, perubahan tingkah laku, yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dan lingkungannya.

Hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku sehingga menurut Djamarah (2008:15) belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.



Sedangkan menurut Kokom (2013:3) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi:

1) Prinsip kesiapan.

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah dapat mengonsetrasikan pikiran atau apakah kondisi fisiknya sudah siap.

2) Prinsip asosiasi.

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya.

3) Prinsip latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan, maupun keterampilan, bahkan dalam kawasan afektif. Makin sering diulang semakin bagus hasilnya.

4) Prinsip efek

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan di atas, maka proses penguasaan bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dengan menggunakan pengetahuan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator.

Kokom (2013:3) mengatakan “pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau atau proses membelajarkan subjek pendidik atau pembelajar yang di rencanakan atau di desain, di laksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Mohamad Surya (2013:111) mengatakan bahwa “pembelajaran ialah suatu proses yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil interaksi individu itu dengan lingkungannya”.

Pembelajaran menurut Gintings (2012:34) mengatakan bahwa “pembelajaran merupakan kegiatan yang memotivasi dan menyediakan fasilitas belajar agar terjadi proses belajar pada si pelajar”. Adapun tujuan pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2012: 68) pada prinsipnya ada dua macam yaitu:

1. Tujuan jangka panjang atau yang dinamakan tujuan terminal

Tujuan ini biasanya merupakan jawaban atas masalah atau kebutuhan yang diketahui berdasarkan analisis sebelumnya.

2. Tujuan jangka pendek atau biasa disebut tujuan instruksional khusus

Tujuan ini merupakan hasil pemecahan atau operasionalisasi dari tujuan terminal yang di susun secara hierarkis dalam upaya pencapaian tujuan terminal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian upaya untuk membuat siswa belajar untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang lebih baik.

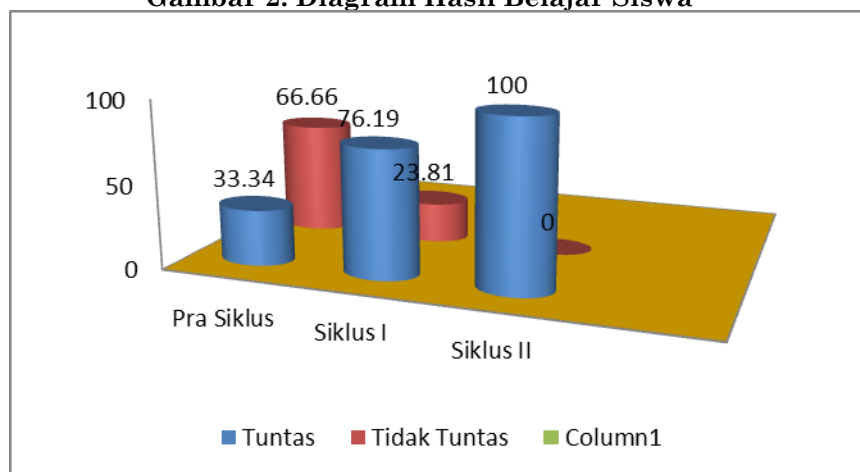
## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas perbaikan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Data perkembangan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Perkembangan Hasil Belajar Siswa**

	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra siklus	7	7	14	66,66
Siklus I	16	76,19	5	23,81
Siklus II	21	100	0	0

**Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa**



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul, Lestari. (2018). *Pembelajaran Inkuiry Terbimbing Dalam Pembelajaran Segi Empat Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP*. JP 4(1). 1-10.
- Agustanti. (2012). *Implementasi Model Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. JP 1(1) 16-20.
- Alam S. 2006. *Eknomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sino, Albert. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ende: Nusa Indah
- Amir, Sofan.2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Kurikulum*. Jakarta: prestasipustaka.
- Arends, Richards. 2001. *Classroom Instructional Management*. Jakarta: Kencana
- Arikonto, Suharsimi. 2017. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Damyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah. S. B. dan Zain. A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani Lestari. 2012. *Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Inquiry Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Sikap Ilmiah*.JP
- Huda. M. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PTRefikaAditama.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*.Surakarta:PustakaBelajar
- Rahman. 2011. *Model Mengajar Dan Bahan Pembelajaran*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.

- Rahmayanti, Dkk. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI Peminat Matematika Dan Ilmu Alam SMAN 2 Gerung Tahun Ajaran 2014/2015*.JP
- Senjaya, Wina. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Fajar Interpratama Mandiri.
- Setiani, Ani. 2015. *Manajemem Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sirait, Ratni. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi Kelas VIII MTS N 3 Medan*. JP
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007 . *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakart: Prestasi Pustaka.